

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM INSAN KAMIL TUBAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**PUTRI AYU KESUMA DEVI**  
**NIM :D03216029**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI AYU KESUMA DEVI

NIM : D03216029

Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Judul : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM INSAN KAMIL TUBAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 15 Juni 2020

Pembuat pernyataan,



**Putri Ayu Kesuma Devi**  
**D03216029**

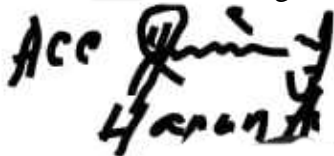
## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :  
Nama : PUTRI AYU KESUMA DEVI  
NIM : D03216029  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Judul : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM INSAN KAMIL TUBAN

Telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 15 Juni 2020

Dosen Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.  
1968041019955032002

Dosen Pembimbing II



Ali Mustofa, M.Pd  
197612252005011008

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Putri Ayu Kesuma Devi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Juni 2020

Mengesahkan,

Dekan



**Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,



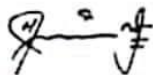
**Dr. Arif Mansvuri, M.Pd**  
Nip: 197903302014111001

Penguji II,



**Machfud Bachtiar, M.Pd**  
Nip. 197704092008011007

Penguji III,



**Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.**  
Nip. 1968041019955032002

Penguji IV,



**Ali Mustofa, M.Pd**  
Nip. 197612252005011008

Ali Mustofa, M.Pd  
Nid. 197612252005011008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Ayu Kesuma Devi  
NIM : D03216029  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ KI/MPI  
E-mail address : ayuputri420@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH DASAR

ISLAM INSAN KAMIL TUBAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2020

Penulis

( Putri Ayu K.D )

## ABSTRAK

**Putri Ayu Kesuma Devi (D03216029)**, *Pengembangan Profesionalisme Guru Di SD Islam Insan Kamil Tuban*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr.Hanun Asrohah,M.Ag dan Dosen Pembimbing II, Ali Mustofa, M.Pd.

---

Penelitian ini berjudul pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai program pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban, peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban, dan dampak pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pengajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa : 1) program pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban yaitu program pelatihan berbasis komputer, program MGMP, dan supervisi pendidikan. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan di sekolah yang harus memfungsikan perannya secara maksimal oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator*. Dalam hal ini sangat berdampak pada mutu pengajaran di SD Islam Insan Kamil Tuban Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

**Kata kunci : pengembangan profesionalisme guru.**

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Konseptual .....	9
F. Keaslian Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Profesionalisme Guru .....	13
B. Mutu Pembelajaran .....	43
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian .....	47

B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Sumber Data dan Informasi Penelitian .....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	53
E. Prosedur Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data .....	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Deskripsi Tempat Penelitian (SD Islam Insan Kamil Tuban) .....	60
B. Penyajian Data .....	64
C. Analisis Data.....	81
PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
DOKUMENTASI .....	99



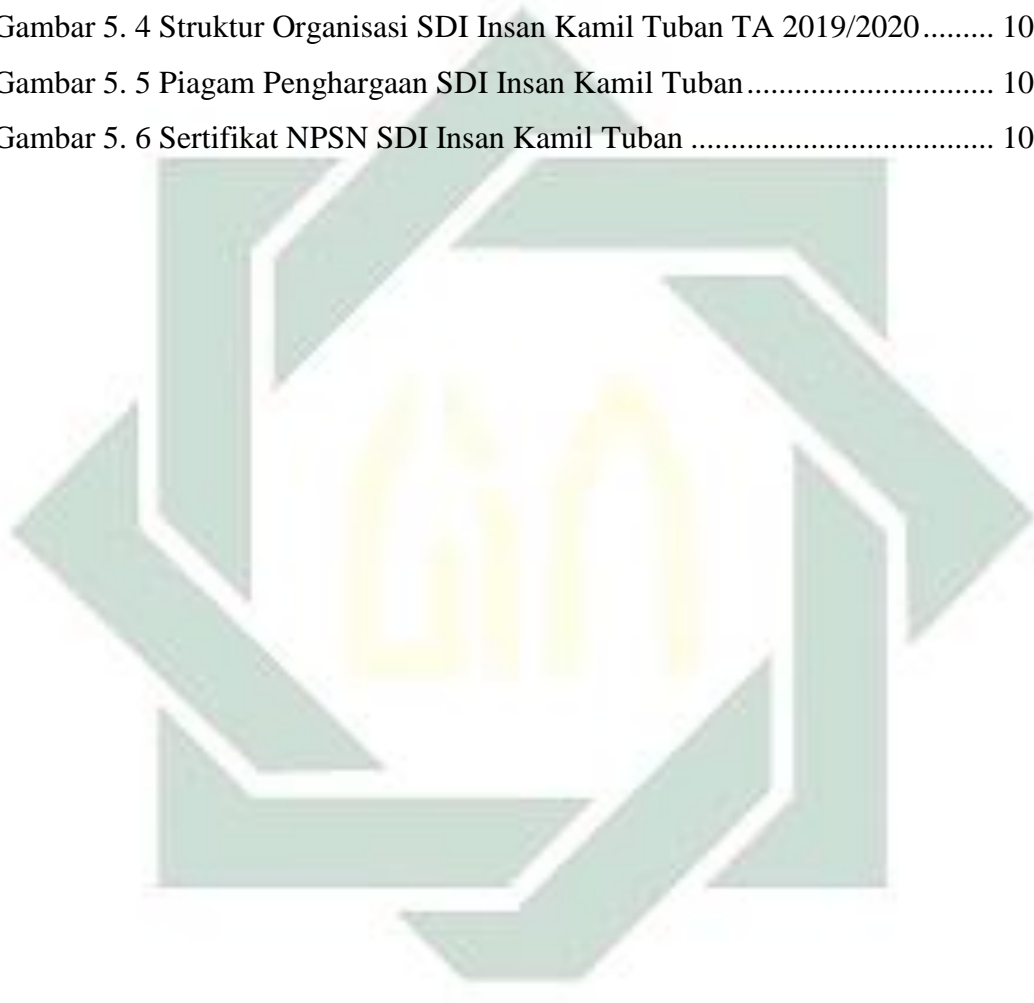
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peran Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru .....	3
Tabel 2. 1 Model Pengembangan Profesionalisme Guru.....	28
Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Kalender Akademik SDI Insan Kamil Tuban TA 2019/2020.....	99
Gambar 5. 2 Struktur POTS SDI Insan Kamil Tuban.....	99
Gambar 5. 3. Visi-Misi SDI Insan Kamil Tuban .....	100
Gambar 5. 4 Struktur Organisasi SDI Insan Kamil Tuban TA 2019/2020.....	100
Gambar 5. 5 Piagam Penghargaan SDI Insan Kamil Tuban .....	101
Gambar 5. 6 Sertifikat NPSN SDI Insan Kamil Tuban .....	102



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Program Tahunan .....	103
Lampiran 2. Program Semester.....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam sekolah peran yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem sekolah adalah Kepala sekolah. Kepala sekolah secara operasional adalah seseorang yang mengkoordinasikan upaya dalam meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin Kepala sekolah memiliki peran sangat besar dalam membina kemampuan seorang guru pada proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Guru-guru yang berkualitas mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Kemampuan guru profesional yang memadai juga dapat merencanakan dan mengelola kegiatan proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut Gaffar upaya berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru, antara lain yaitu: (1) memberikan kesempatan untuk mengikuti latihan dalam jabatan pendidikan, (2) program pembinaan teratur yang disediakan, dan (3) disamping kegiatan supervisi juga menyiapkan forum akademik guru.<sup>3</sup>

Menurut Aboedar secara eksternal upaya pembinaan dan pengembangan dalam profesionalisme guru sudah banyak dilakukan, terutama melalui berbagai

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 370.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), 89.

<sup>3</sup>H.M. Aboedhari, *Strategi Pusat Pengembangan Penataran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Guru Tenaga Teknis* (Forum komunikasi VI FPIPS dan JPIPS) FKIP/STKIP se-Indonesia di Kampus IKIP Malang Tahun 1985)

kegiatan penataran dan latihan. Akan tetapi, terhadap mutu pendidikan upaya tersebut kurang memberi efek. Hal ini disebabkan karena guru yang mengikuti penataran dan latihan kegiatan tersebut sudah banyak, namun bukan karena keinginan dari dirinya sendiri, melainkan karena ditugaskan atau diwajibkan oleh pihak sekolah.

Upaya pengembangan profesional guru secara eksternal, dorongan dan upaya lembaga, membina guru-guru untuk mengembangkan profesinya. Untuk membuat seorang guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya ingin meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, peningkatan kedisiplinan guru juga perlu diperhatikan, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara Ustadz Habib selaku kepala sekolah SDI Insan Kamil Tuban ”bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SDI Insan Kamil Tuban dilaksanakan berkala yaitu setiap 1 bulan sekali dan ketika penerimaan guru baru dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi guru ketika mengajar sehingga sesuai dengan tugasnya masing-masing secara efektif dan efisien. Kegiatan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan profesional guru melalui memberikan bimbingan, motivasi dan bantuan teknis kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sehingga”.

---

<sup>4</sup>Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 36.

Tabel 1. 1 Peran Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru

No	Kegiatan	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mengadakan kunjungan kelas		✓	
2	Mengadakan kunjungan observasi		✓	
3	Membimbing guru-guru tentang mengatasi problem pribadi yang dialami siswa		✓	
4	Memberikan bimbingan guru dalam hal pelaksanaan kurikulum sekolah		✓	
5	Mengadakan pertemuan atau rapat	✓		
6	Mengadakan kelompok diskusi	✓		

*Sumber : Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban Hari Rabu 4 Maret 2020*

Berdasarkan data diatas bahwa kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban sudah menjalankan peran sebagai seorang supervisor, diharapkan kepala sekolah SD Insan Kamil Tuban dapat membantu mengembangkan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban. Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa, kepala Sekolah di SD Islam Insan Kamil Tuban dalam melaksanakan peran sebagai supervisor belum optimal dikarenakan peran supervisi dalam pengembangan profesionalisme guru dalam indikator belum semua terlaksana .

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bahan ajar, bidang ilmu, memotivasi peserta didik, metode pembelajaran, memiliki wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan dan keterampilan yang tinggi, tetapi juga harus mendalami dan memahami tentang hakikat masyarakat dan manusia. Hakikat-hakikat ini akan melandasi budaya kerja guru dan pola pikir, serta loyalitas terhadap profesi pendidikan. Dengan demikian pada proses pembelajaran

berlangsung guru mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi secara kreatif, bergairah, dan dialogis sehingga mampu memberikan rasa nyaman dan menyenangkan peserta didik. Untuk itu salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervise diperlukan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugas.<sup>5</sup>

Empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang terdapat pada pasal 28 ayat 3 dalam peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi pedagogik mengenai pengelolaan guru dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap peserta didik. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan peserta didik dalam mengactualisasikan potensinya.

Kompetensi kepribadian adalah tindakan pribadi guru yang mencerminkan sikap mulia, arif dan berwibawa sehingga menjadi suritauladan bagi peserta didik. Adapun guru mampu berinteraksi sosial dengan baik, tanggungjawab, tegas, jujur serta bersikap demokratis terhadap peserta didik.

Kompetensi profesional mengenai kemampuan penguasaan materi bahan pembelajaran secara mendalam dan luas. Kemampuan mengajar ini menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan ini mencerminkan kompetensi profesional guru terhadap peserta didik.

---

<sup>5</sup>Daryanto dan Tuti Rachmawati, *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 163.

Kompetensi sosial kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial kepada peserta didik secara efektif dan efisien, kemampuan berinteraksi kepada sesama guru, orang tua / wali peserta didik serta masyarakat. Kompetensi sosial ini bertujuan mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu yang terampil baik dalam hubungan formal maupun informal serta *social skill*.

Dengan demikian melihat potensi guru profesional tidak hanya dengan kualitas yang tinggi dalam teknis pengajaran tetapi juga harus memiliki rasa tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Adapun seorang pendidik profesional mampu menguasai kemampuan dasar yaitu :<sup>6</sup>

1. Kemampuan penguasaan bahan pengajaran.
2. Kemampuan penguasaan metode pembelajaran yang tepat.
3. Kemampuan penguasaan media pembelajaran.
4. Kemampuan penguasaan kelas.
5. Kemampuan mengatasi kesulitan belajar siswa.
6. Kemampuan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
7. Kemampuan pengelolaan waktu belajar.
8. Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan.
9. Kemampuan penguasaan strategi belajar dan mengajar.
10. Kemampuan melihat bakat dan minat siswa.

---

<sup>6</sup>A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 61.



Pentingnya kemampuan guru profesional dalam upaya peningkatan mutu pengajaran maka diperlukan pembinaan secara terus menerus sehingga guru benar-benar memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Adapun menurut pendapat Supardi ciri-ciri guru profesional yaitu :<sup>7</sup>

1. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa.
2. Pendalaman materi pembelajaran dan cara mengajar harus dikuasai.
3. Berfikir kritis, logis dan sistematis pada proses pembelajaran tentang apa yang harus dilakukan.

Mengingat pentingnya indikator kompetensi profesionalisme guru, dalam melaksanakan tugas sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Menyusun rencana pembelajaran.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar.
3. Penilaian peserta didik.
4. Pelaksanaan tindak lanjut peserta didik.
5. Pengembangan profesi.
6. Pemahaman wawasan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana **Pengembangan Profesionalisme Guru Di SD Islam Insan Kamil Tuban.**

---

<sup>7</sup>Pupuh Fathurrohman dan Suryana, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama 2011), 31.

<sup>8</sup> Kunandar, *Profesional Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 56.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini fokus pada pengembangan profesionalisme guru yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pengembangan profesionalisme guru di SDI Insan Kamil Tuban?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru di SDI Insan Kamil Tuban?
3. Apa dampak pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pengajaran di SDI Insan Kamil Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan program pengembangan kepala sekolah dalam profesionalisme guru di SDI Insan Kamil Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam profesionalisme guru di SDI Insan Kamil Tuban.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pengembangan profesionalisme guru dalam mutu pengajaran di SDI Insan Kamil Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis.

- a. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan profesionalisme guru.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk lembaga lain dan bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis.

##### 2. Secara Praktis.

- a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

##### b. Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang pengembangan profesionalisme guru.

##### c. Bagi Objek Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam praktik lembaga pendidikan pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi guru yang profesional

serta menambah wawasan guru tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

## **E. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara kongkrit yang digunakan petunjuk oleh peneliti.<sup>9</sup> Untuk menghindari dan memperjelas kesalahpahaman dalam menafsirkan judul maka dari itu diperlukan definisi konseptual terkait judul Pengembangan Profesionalisme Guru di SDI Insan Kamil Tuban. Berikut rincian definisi operasionalnya:

### **1. Profesionalisme Guru**

Menurut pendapat Webster, profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan. Profesi ini diperoleh dari pendidikan akademis yang khusus. Jadi, profesi adalah jabatan atau pekerjaan dalam suatu bidang tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Dengan demikian, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma- norma yang berlaku<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 67.

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta : Rajagrafindo Persada 2010), 55.

## F. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki obyek serupa dengan penulis, namun memiliki perspektif fokus yang berbeda.

- a. “Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.” Skripsi Tri Uswatun Khasanah Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini meneliti tentang peran supervisor kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan dokumentasi.
- b. “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru.” Skripsi Moh. Rizal Adytyawan Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya, Skripsi ini meneliti tentang pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme kinerja guru. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dokumentasi dengan uji keabsahan data.
- c. “Academic Supervision Of Madrasah Supervision In Improving Profesional Competencies Of Techers.” Syamsul Huda, Ta’dib Jurnal of Islamic Education, Volume 23, Nomor 2, November 2018. Penelitian ini

menjelaskan pentingnya pengawasan akademik untuk meningkatkan kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pengawasan akademik untuk pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agama di MtsN 8 Bungo, Jambi. Penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan akademik untuk pengawas Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru agama, hambatan dan upaya pengawasan akademik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan seluruh pembahasan dari isi penelitian yang telah dipaparkan dengan mencakup 5 bab. Berikut lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan pada penelitian ini :

Bab *pertama* Pendahuluan, pembahasan dalam ini adalah memnjelaskan secara singkat tentang gambarang judul ayang dipilih oleh peneliti dalam hal latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan keaslian penelitian.

Bab *kedua* kajian pustaka, pembahasan dalam bab ini adalah tentang pespektif teoritis yang dipakai oleh penulis sebagai acuan, baik dari sumber buku maupun jurnal. Di dalamnya memuat konseptual topik yang dikaji dan perspektif teoretis.

Bab *ketiga* ini membahas mengenai metodologi penelitian,yang berisi tentang

beberapa metode yang dipakai oleh peneliti guna memperoleh data. Didalamnya memuat beberapa hal mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab *keempat* membahas mengenai temuan-temuan yang ada dilapangan yang sering disebut dengan laporan hasil penelitian dengan meliputi gambaran umum tentang sekolah, penyajian data, dan analisi data tentang: 1) program pengembangan profesionalisme guru, 2) peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru, 3) dampak pengembangan profesionalisme guru pengembangan profesionalisme guru.

Bab *kelima* yaitu penutup, merupakan bab terakhir dalam skripsi. Bab ini penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dilembaga serta memberikan saran kepada lembaga terkait dengan kekurangan maupun kelebihan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Profesionalisme Guru

##### 1. Hakikat Pengembangan Profesionalisme Guru

Menurut para ahli, profesionalisme adalah strategi penerapan yang menekankan penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen. Maister mengungkapkan bahwa pengembangan profesionalisme suatu tingkah laku atau sikap yang persyaratkan dengan memiliki keterampilan pengetahuan teknologi dan manajemen.

Bagi kehidupan suatu bangsa profesi pendidik sangat penting dalam konteks pendidikan hal tidak lain karena posisi pendidikan sangat penting. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya dimasyarakat karena pendidik merupakan unsur dominan pada proses pendidikan. Oleh karena itu dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan upaya dalam mengembangkan profesi pendidik (guru) menjadi syarat yang mutlak bagi kemajuan suatu bangsa.<sup>1</sup>

Peningkatan profesionalisme guru dapat ditentukan oleh para guru itu sendiri. Menurut Purwanto, hal-hal yang harus dilakukan guru sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Guru mampu memahami tuntutan standar profesi yang ada,

---

<sup>1</sup>Arifin, *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2000), 6.

<sup>2</sup>Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 25.



- b. Guru harus mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan,
- c. Guru mampu menjalin hubungan kesejawatan yang baik dan luas melalui organisasi profesi.
- d. Guru mampu mengembangkan etos kerja atau budaya kerja dengan mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen.
- e. Dalam mengelola pembelajaran, guru mampu mengembangkan sikap kreatifitas dan inovasi dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar tidak ketinggalan.

Menurut Sanusi, perlunya profesionalisasi dalam pendidikan terdapat beberapa hal sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. Manusia merupakan subjek pendidikan yang memiliki kemauan pengetahuan, emosi, dan perasaan yang dapat dikembangkan potensinya. Dalam hal ini pendidikan dilandasi dengan nilai-nilai kemanusiaan dengan menghargai martabat manusia.
- b. Secara intensional pendidikan dilakukan secara sadar, dan memiliki tujuan yang diikat secara normatif oleh norma-norma dan nilai-nilai yang baik secara universal, nasional maupun lokal yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik, dan pengelola pendidikan.
- c. Dalam menjawab permasalahan pendidikan merupakan kerangka hipotesis dalam teori pendidikan.
- d. Usaha untuk mengembangkan potensi yang unggul dan berkualitas asumsi pokok yang bertolak dari pendidikan tentang manusia yakni

---

<sup>3</sup>M.M. Adriati, *Program dan Pengembangan Profesional Guru dan Staff*, (Jakarta: PTKSMPN, 2013), 3.

mempunyai potensi yang baik untuk berkembang.

- e. Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya, dimana terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik kearah yang dikehendaki oleh pendidik dan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dengan memungkinkan peserta didik mampu tumbuh dan berkembang.
- f. Sebagai alat perubahan dalam mencapai tujuan utama pendidikan sebagai agen perubahan sering terjadi yakni menjadikan manusia sebagai manusia yang baik dengan misi instrumental.

## 2. Peran Kepala Sekolah

Dinas pendidikan telah menetapkan tujuh peran kepala sekolah yang harus dilakukan yaitu sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. E mulyasa dalam bukunya menguraikan peran kepala sekolah <sup>4</sup>:

### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki. Kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya upaya dalam dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan terhadap profesionalisme guru

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 98.

sebagai berikut :

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- 2) Menggunakan waktu belajar secara efektif disekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manager*

Dalam melakukan peran dan fungsinya sebagai *manager* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan ke dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

- 1) Dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai *manager* kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh

sumber daya sekolah dalam rangkaian mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah.

- 2) Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya sebagai *manager*, kepala sekolah harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya dengan bidang masing-masing.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *administrator* memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumanan seluruh program sekolah. Sebagai *administrator*, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam tugas-tugas operasional yang meliputi kemampuan mengelola kurikulum, kemampuan mengelola administrasi siswa, kemampuan mengelola administrasi personalia, kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana, kemampuan mengelola administrasi kearsipan, dan kemampuan mengelola administrasi keuangan.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sebagai *leader* harus mampu meberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka

komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (dalam E. Mulyasa) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader*, harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi pengawasan.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Kegiatan utama pendidikan sekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor* yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. kepala sekolah sebagai *supervisor* dapat dilakukan secara efektif antara lain: diskusi kelompok, kunjungan kelas, dan pembicaraan individu.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan

melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangam pusat sumber belajar.

### 3. Pengertian Profesionalisme Guru

Istilah profesional berasal dari kata profesi, artinya seseorang yang menekuni suatu pekerjaan, dan memiliki suatu ketrampilan tertentu. Rimang mengemukakan bahwa profesi merupakan keahlian pendidik yang melekat. Profesi guru dapat mengembangkan satu disiplin ilmu dalam pendidikan apabila profesi tersebut dapat dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi.

Profesionalisme adalah perbuatan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Sedangkan yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah sebuah pencerminan sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas kompetensi keguruannya dengan segala upaya dan strategi dan senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman, sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna.<sup>5</sup>

Sementara itu, membimbing, mengarahkan, mendidik, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi merupakan tugas utama guru sebagai

---

<sup>5</sup>Rudi, *Peranan Profesionalisme Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, <http://www.infodiknas.com>, Diakses pada tanggal 4 Juli 2020.

pendidik profesional. Dalam bidang pendidikan profesionalitas guru ditandai dengan keahlian khusus.<sup>6</sup>

Profesionalisme adalah dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus yang tidak sembarang orang bisa memegang jabatan tersebut. Jadi Profesionalisme guru adalah pekerjaan yang berkaitan dengan pendidikan dengan memiliki kualitas dan keahlian khusus sesuai dengan kondisi, arah dan tujuan. Surya berpendapat bahwa makna penting pada profesionalisme guru yaitu: (1) memberi perlindungan dalam hal kesejahteraan, (2) suatu cara dalam memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap rendah oleh masyarakat, (3) kompetensi pelayanan yang maksimal. Lima sikap kualitas profesionalisme yakni sebagai berikut: (1) keinginan dalam perilaku yang standar dan ideal. (2) memelihara dan meningkatkan citra profesi (3) mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan dengan mengejar pengembangan profesi, (4) mengejar dalam peningkatan kualitas profesi dan (5) mempunyai kebanggaan terhadap profesinya.<sup>7</sup>

Sertifikat profesionalisme yang dilegalkan suatu lembaga dengan keahlian bidang tertentu. Pemberian *reward* kepada seorang yang profesional merupakan hal yang wajar dalam merintis karier kedepannya.<sup>8</sup> Melaksanakan pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru. Dalam kamus besar

---

<sup>6</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, 40.

<sup>8</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 6.

bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “guru merupakan seorang yang kerjanya mengajar”.<sup>9</sup>

Menurut Djajuk Ahmad sasaran pembinaan profesional guru meliputi: (1) rencana strategis kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, (2) pengelolaan pembelajaran yang menarik dan menantang, (3) penilaian kemajuan belajar pada peserta didik, (4) pemberian umpan balik kepada peserta didik, (5) membuat dan menggunakan alat bantu belajar mengajar, (6) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, (7) memberikan layanan siswa yang mengalami kesulitan belajar, (8) mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, dan (9) menyusun dan mengelola catatan kemajuan peserta didik.<sup>10</sup>

Guru adalah suatu profesi yang sedang tumbuh. Sehingga memiliki perbedaan dengan pekerjaan lainnya (bukan profesi). Berikut ciri-ciri profesi:<sup>11</sup>

- a. Memiliki fungsi dan signifikansi sosial sebagai pekerjaan.
- b. Teknis dan prosedur kerja dalam sekumpulan bidang ilmu menjadi landasan.
- c. Sebelum melaksanakan pekerjaan profesional diperlukan persiapan yang sengaja dan sistematis.
- d. Dianggap kompeten bekerja dan ahli dalam memberikan layanan memiliki mekanisme untuk penyaringan secara efektif.
- e. Memiliki organisasi profesi.

---

<sup>9</sup>Hasan Alwi Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 335.

<sup>10</sup>Oding Supardi, “Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, vol. 6, no. 1, (Juni 2009), 3.

<sup>11</sup> Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 114.



Mampu melaksanakan tugas dengan baik adalah tanggung jawab guru profesional. Mengajar/mendidik merupakan tugas utama seorang guru. Seorang guru yang sesungguhnya dibekali dengan empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi terpenting yang menentukan keefektifan pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran.

#### 4. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru profesional yang ditulis oleh E.Mulyasa mencakup empat aspek sebagai berikut :

##### a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang pemberian bimbingan kepada anak dalam tujuan tertentu mengenai masalah yang dihadapi. Dengan demikian, pedagogik ini teori pendidikan anak yang menjelaskan seluk-beluk pendidikan anak. Begitu juga dalam menghadapi segala permasalahannya guru mampu mengembangkan keterampilan anak dalam hidup bermasyarakat.

Menurut Uyoh, definisi proses pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran dengan tujuan pengembangan kepribadian siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam menjalani kehidupan. Dalam mendidik anak merupakan tugas guru sebagai pendidik disekolah dengan begitu guru perlu memiliki

seperangkat ilmu tentang bagaimana mendidik anak dengan baik. Disamping terampil dalam menyampaikan bahan ajar seorang guru harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan hati nurani anak lebih dalam, dan mengembangkan watak anak.

E. Mulyasa mengungkapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik serta evaluasi hasil belajar. Lebih lanjut, dalam mengelola pembelajaran, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini :<sup>12</sup>

- 1) Memahami wawasan landasan pendidikan.
- 2) Memahami peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/ silabus.
- 4) Menyusun rencana pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran harus mendidik dan dialogis.
- 6) Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran.
- 7) Melaksanakan evaluasi hasil belajar.
- 8) Mengembangkan peserta didik dengan mengaktualisasikan kemampuan peserta didik.

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), 75.

*Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan* terkait dengan hakikat pendidikan dan konsep yang terkait yang harus dipahami seorang guru. Dengan demikian guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan peranannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Sehingga mereka sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan sebagai guru profesional mengetahui bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya. Sesuai yang diungkapkan oleh Joseph Fisher “Pendidikan adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, nilai, dan perilaku melalui prosedur yang standar”.

*Pemahaman tentang peserta didik.* Menurut Sukmadinata “ bahwa guru harus memahami dan mengenal sifat dan karakteristik peserta didik dengan baik, mulai dari tahap perkembangan yang sudah dicapai, keunggulan dan kekurangan serta hambatan yang dihadapi”. Pada dasarnya rasa ingin tahu anak sangat tinggi dan rasa ingin mencoba hal-hal baru dan ini merupakan tanggung jawab guru dalam proses perkembangan rasa ingin tahu anak dan membuat mereka lebih bereksplorasi.

Dalam konteks pendidikan, siswa itu sangat unik. Maka dari itu guru harus mampu memahami karakteristik siswa. Keragaman pengetahuan itu sangat penting termasuk perbedaan dalam hal kecerdasan emosional, bakat dan bahasa. Dengan demikian guru harus respek dalam perbedaan perkembangan siswa. Sehingga guru harus lebih mengenal karakter siswa dan berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar siswa tidak

merasa dirugikan di masa depan dan dapat mencoreng citra seorang guru dan integritas sebagai pendidik.

*Pengembangan terhadap kurikulum/ silabus.* sebelumnya guru harus memahami hakikat kurikulum. Menurut Doll “bahwa kurikulum yang diterima berupa materi dan daftar pelajaran dan kini telah berubah menjadi pengalaman yang diberikan kepada siswa dibawah bimbingan sekolah”.

Eisner juga menjelaskan bahwa kurikulum pengalaman yang dialami oleh anak dibawah pengawasan sekolah”. Sebagian besar sekolah sudah mendesain pengalaman ini.

*Perencanaan pembelajaran.* Menurut Naegi , guru yang efektif adalah guru yang mampu mengelola kelas dan menyiapkan sesuai dengan prosedur. Terkait dengan pemahaman terhadap peserta didik mulai dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar sampai dengan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

#### 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan perilaku pribadi seorang guru yang mencerminkan kepribadian stabil dan mantap arif, akhlak mulia, wibawa, sehingga mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Meskipun secara kodrat orang tua lah yang menjadi pendidik tetapi jika peserta didik berada dalam lingkup sekolah, maka gurulah yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan. secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 34.

- a) Kepribadian yang mantap dan adil mempunyai perilaku sesuai dengan norma hukum dan norma agama dan konsisten dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- b) Kepribadian mandiri memiliki sikap etos kerja dalam menjadi guru.
- c) Kepribadian yang arif mampu bertindak dengan positif yang
- d) sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- e) Kepribadian dengan akhlak yang mulia memiliki indikator memiliki perilaku yang diteladani peserta didik sesuai dengan norma agama (iman dan taqwa jujur, ikhlas, dan suka menolong).

## 2) Kompetensi Profesional

Menurut pendapat Webster, profesionalisme berasal dari kata profesi yang berarti pekerjaan. Profesi ini diperoleh dari pendidikan akademis yang khusus. Jadi profesi adalah jabatan atau pekerjaan dalam suatu bidang tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan khusus dan tidak dapat dipegang oleh sembarang orang. Jadi, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang memerlukan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma-norma yang berlaku.

Guru merupakan profesi yang mensyaratkan keahlian dibidang pendidikan dan pembelajaran agar pekerjaan tersebut dapat berjalan

secara efektif dan efisien. Sementara itu profesionalisme cenderung kepada sifat terhadap profesinya. Sikap profesionalisme seseorang akan timbul apabila seseorang tersebut bekerja sesuai dengan kaidah yang berlaku. Jadi, dikatakan profesionalisme apabila sesuai dengan profesinya seperti mendahulukan pelayanan umum atau masyarakat, ahli dalam bidangnya serta totalitas.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dari kata terampil dan sosial. Kata terampil terkandung makna proses belajar yang artinya dari tidak terampil menjadi terampil. Sedangkan kata sosial yang berarti cara berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian kompetensi sosial ini kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan orang-orang sekitarnya secara terampil baik dalam hubungan formal maupun nonformal.

Kelly menjelaskan bahwa kompetensi sosial perilaku yang digunakan oleh individu terhadap situasi interpersonal dalam lingkungan. Kompetensi sosial kemampuan cara berinteraksi atau berkomunikasi kepada orang lain, menjalin interaksi dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat atau kritik saran dari orang lain serta bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam berinteraksi, atau berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung serta kemampuan menjalin hubungan dengan baik kepada orang lain sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Kompetensi ini memiliki berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Berikut indikator kemampuan kompetensi sosial.<sup>14</sup>

- a) Komunakasi secara aktif dengan peserta didik.
- b) Bergaul dengan pendidik dan tenaga pendidikan secara efektif.
- c) Komunikasi dan bergaul dengan orang tua/ wali peserta didik.

Maka dalam hal ini untuk menjadi guru profesional tidak cukup dengan kemampuan teknis dalam mengelola pembelajaran dan memiliki kualitas tinggi namun menjadi guru profesional memiliki tanggungjawab yang tinggi serta semangat dalam mengelola pembelajaran sehingga sesuai tujuan pendidikan.

#### 5. Model Pengembangan Profesionalisme Guru

Castetter menyampaikan bahwa terdapat lima model pengembangan guru pada tabel berikut ini :<sup>15</sup>

Tabel 2. 1 Model Pengembangan Profesionalisme Guru

No	Model Pengembangan	Keterangan
1.	<b><i>Individual Guided Staff Development.</i></b> ( Pengembangan guru secara Individual)	Cara guru untuk menillai kebutuhan peserta didik dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 38.

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 56.

		saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan penilaian kebutuhan peserta didik.
2.	<b>Observation/Assessment</b> (Observasi atau Penilaian)	Penyediaan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis berdasarkan dengan tujuan peningkatan belajar siswa. Refleksi guru pada praktik dapat ditngkatkan melalu observasi lainnya.
3 .	<b>Involvement in a development / Improvement Process.</b> ( Keterlibatan dalam pengembangan kurikulum)	Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika mereka perlu untuk mengetahui atau perlu memecahkan suatu masalah. Guru perlu untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui keterlibatan pada proses peningkatan sekolah atau pengembangan kurikulum.
4 .	<b>Training</b> (Pelatihan)	Teknik dan perilaku yang pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru dapat merubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka.
5 .	<b>Inquiry</b> (Pemeriksaan)	Wadah para guru dalam kerjasama oleh para guru sendiri untuk menyelesaikan permasalahan dan isu yang agar praktik



	mereka bisa konsisten dalam bidang pendidikan.
--	------------------------------------------------

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalitas Guru

Pengintegrasian fungsional teori, praktek dan materi serta metodologi penyampaiannya merupakan pembentukan kemampuan profesionalisme keguruan. Kemampuan pembelajaran adalah pengintegrasian komponen kemampuan, sikap, dan nilai secara utuh. Dalam pembentukan keterampilan dasar pembelajaran diperlukan pengalaman lapangan secara bertahap, sistematis, latihan keterampilan terbatas, sampai dengan tahap pelaksanaan dan pengahayatan tugas kependidikan secara aktual.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu komponen yang berperan pada proses belajar mengajar dengan tujuan pembentukan sumber daya manusia dibidang pembangunan adalah guru. Unsur kependidikan yang berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional adalah guru. Oleh karena itu guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang cukup berperan dalam menentukan kualitas mutu lulusan.

Terdapat tiga tingkatan kualifikasi profesional guru, yaitu *capability*, *inovator*, dan *developer*.

a. *Capability* yaitu guru memiliki pengetahuan kecapakan dan keterampilan

<sup>16</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

sikap yang baik dan memadai sehingga dapat mengelola pembelajaran secara efektif

- b. *Inovator* adalah guru sebagai tenaga pendidik dalam upaya perubahan dan reformasi harus komitmen. Oleh karena itu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dalam reformasi perubahan.
- c. *Developer*, maksudnya guru memiliki visi misi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya. Sehingga guru mampu menjawab akan tantangan yang akan dihadapi sektor pendidikan kedepannya.<sup>17</sup>

Dalam mengembangkan profesinya guru mempunyai tanggung jawab dalam hal menghargai, menjaga, sadar dengan tuntutan panggilan jiwa serta terus meningkatkan tugas profesinya. Oleh karena itu guru harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat digantikan oleh orang lain dalam hal itu guru harus sungguh-sungguh dalam profesinya.

Menurut Tangela Ibi Leba Dan Sumardjono Padmomartono terdapat lima faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru diantaranya yaitu :<sup>18</sup>

#### 1) Profesi Guru Sebagai Panggilan Jiwa

Pilihan seorang untuk menjadi guru adalah panggilan jiwa untuk menghadapi untuk memberikan pengabdian pada sesama manusia dengan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar serta pemberian

<sup>17</sup>Asep Yudi Permana, M. Des (Dosen Jurusan Pendidikan. Teknik Arsitektur FPTK UPI) Disampaikan Dalam Seminar Nasional PTK 2006, Diakses pada 23 Maret 2020

<sup>18</sup>Tangela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2014), 60.

bimbingan dan pengarahan kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam kenyataannya, menjadi tidak cukup untuk sekedar memenuhi panggilan jiwa, tetapi juga memerlukan keterampilan dan kemampuan khusus.

Berkaitan dengan profesionalisme terdapat 2 pokok keterangan menarik yaitu *pertama* manusia profesional tidak dapat digolongkan sebagai kelompok buruh dan dimasukkan dalam kelompok administrator atau birokrat. *Kedua* manusia profesional adalah kelompok yang bertugas dalam memutar roda organisasi sebagai leadership. Jadi manusia profesional merupakan lapisan kepemimpinan mulai dari tingkat atas, menengah samapi dengan tingkat bawah. Adapun ciri-ciri profesionalisme sebagai berikut :

- a) Menghendaki sifat mengejar kesempurnaan hasil sehingga dituntut untuk mencari tingkatan mutu.
  - b) Memiliki kesungguhan dan teliti melalui pengalaman dan kebiasaan.
  - c) Memiliki sifat tekun dan tabah serta tidak mudah putus asa dalam mencapai hasil.
  - d) Integritas tinggi sehingga tidak tergoayahkan dengan terpaksa atau tergoda dengan kenikmatan hidup.
  - e) Berfikir bulat dalam perbuatan sehingga dapat terjaga efektivitas kerja yang tinggi.
- 2) Panggilan jiwa untuk memasuki profesi guru

Panggilan jiwa merupakan latar belakang seseorang dalam memasuki profesi. Sebagaimana dikemukakan oleh Covey bahwa terdapat delapan kebiasaan manusia yang efektif, salah satunya adalah suara panggilan jiwa dan mampu memperhatikan orang lain dengan seksama untuk menemukan suara kemerdekaan jiwanya.

Tirtamihardja dan Sulo mengungkapkan bahwa panggilan jiwa sering disebut dengan istilah kata hati (*conscience of man*) atau hati nurani, lubuk hati, suara hati, pelita hati, dan lain sebagainya. Conscience berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kata hati yaitu mengikuti perbuatan yang berarri manusia menyertai tentang apa yang akan sedang dan yang telah diperbuatnya, bahkan manusia mengerti apa akibat dari apa yang sudah dilakukannya. Dengan sebuta pelita hati atau nuranu menunjukkan bahwa kemampuan pada diri manusia dapat memberi penerangan tentang baik buruknya perbuatan manusia. More mengungkapkan profesional terikat dengan panggilan hidup karena suatu pekerjaan memerlukan perangkat norma kebutuhan dan perilaku.<sup>19</sup>

Dari definisi diatas, yang dimaksud dengan panggilan jiwa adalah salah satu profesi yang disenangi sesuai dengan keinginan berdasarkan kata hati. Panggilan jiwa ini dapat ditujukan pada tuntutan hati nurani terhadap satu perbuatan yang dianggap baik.

### 3) Terpanggil menjadi guru

---

<sup>19</sup>Tangela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, 65.

Memilih profesi guru berarti terpanggil untuk melakukan pengabdian kepada pekerjaan di bidang pendidikan. Seorang yang memasuki profesi sebagai tenaga pengajar berarti mau mengabdikan dirinya sebagai pelayanan kepada masyarakat, karena masyarakat bagian dari medan pelayanan. Sampai disini Hans menegaskan bahwa kata darma, panggilan, dan profesi bermakna sejajar, yaitu tugas suci yang harus dilaksanakan pada tingkat personal.

Sebagai pengajar, guru harus lebih tertuju pada tugas merencanakan dan melakukan pembelajaran. Dalam hal ini dituntut komitmen yang tinggi dari tiap guru untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Amstrong dalam Sudjana mengatakan bahwa guru sebagai manusia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, tanggung jawab dalam mengembangkan profesi, tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum, dan tanggung jawab membina hubungan dengan masyarakat.<sup>20</sup>

#### 4) Belajar untuk mengembangkan diri

Pengembangan diri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan sumber daya diri dengan cara menggali semua potensi yang ada dalam diri. Belajar pengembangan diri dilakukan secara terus menerus sampai akhir hayat, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, lingkungan sosial, dan sebagainya. Belajar untuk pengembangan diri pada sebuah profesi sering disebut dengan istilah

---

<sup>20</sup>Tangela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, 69.

profesionalisasi. Adapun makna dari profesionalisasi adalah proses pekerjaan untuk memperoleh status profesional. Danim menyatakan bahwa profesionalisasi ialah proses peningkatan kualifikasi suatu profesi untuk mencapai kriteria ideal dalam penampilan yang diinginkan oleh profesi tersebut.<sup>21</sup>

5) Belajar menjadi profesional

Selaku tenaga profesional, guru harus memberi pelayanan prima. Sutopo mengemukakan bahwa pelayanan prima adalah pelayanan terbaik yang dapat diberikan kepada pelanggan.<sup>22</sup> Dalam Peraturan Keputusan Menteri Pemberdayaan Dan Penerbitan Aparatur Negara Nomor 63 tahun 2003 mengenai prinsip-prinsip pelayanan prima diantaranya:

- a) Sederhana, prosedur pelayanan mudah, lancar dan tidak berbelit-belit.
- b) Efisien, sesuai dengan sasaran pelayanan.
- c) Efektif.
- d) Jelas, prosedur dan tata cara diinformasikan secara terbuka dan transparan.
- e) Ekonomis, penetapan biaya secara wajar.
- f) Akurasi, produk pelayanan diterima dengan benar dan sah.
- g) Aman, memberikan rasa aman dalam pelayanan dengan adanya jaminan kepastian hukum.

---

<sup>21</sup>Tangela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, 76.

<sup>22</sup> Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No . 63 /Kep /M.PAN /7 /2003, tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*, Diakses pada 9 Maret 2020.

- h) Adil, tidak ada diskriminasi pada pihak-pihak tertentu.
- i) Tanggung jawab.

Sebagai manusia profesional guru selaku berkeinginan untuk belajar terus menerus, membina hubungan dengan rekan sejawat, berdisiplin melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kompetensinya sebagai tenaga kependidikan.

Setelah seseorang memasuki sebuah profesi, maka akan ada proses profesionalisasi dalam rangka mencapai derajat pengembangan diri yang lebih tinggi. Profesionalisasi merupakan proses mencapai tingkat profesional.” Pencapaian tingkat profesional tersebut, harus mengikuti berbagai macam kegiatan sebagai bentuk proses profesionalisasi.<sup>23</sup>

## 7. Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Guru sebagai suatu profesi harus selalu berkembang. Pengembangan profesionalisme guru terutama harus didasarkan pada kebutuhan individu guru itu sendiri selain kebutuhan institusi dan kelompok guru. Menurut Danim pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalitas, karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.

Pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka

---

<sup>23</sup>Tangela Ibi Leba & Sumardjono Padmomartono, *Profesi Kependidikan*, 79.

yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan. Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru, yaitu: 1) Program pelatihan berbasis komputer, 2) Program supervisi pendidikan, 3) Program pemberdayaan MGMP, 4) Simposium guru, 5) Melakukan penelitian, 6) Magang, dll.<sup>24</sup>

a. Program Sertifikasi Guru

Landasan utama program sertifikasi dan kompetensi guru adalah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 42 ayat 1 bahwa "Kualifikasi yang harus dimiliki pendidik adalah kualifikasi minimum dan sertifikat sesuai dengan jenjang mengajar, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sedangkan pasal 43 ayat 2 menjelaskan: "pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi merupakan program dari perguruan tinggi".

Dalam UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Dijelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah tanda bukti formah bahwa guru dan dosen dikatakan sebagai tenaga profesional. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa sertifikasi guru adalah sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu,

---

<sup>24</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.



setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi seorang guru yang sudah disusun untuk memperlihatkan penguasaan kompetensinya. Upaya peningkatan kualitas guru diperlukan sistem peengujian kompetens terhadap guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, uji kompetensi telah dilakukan di beberapa daerah. Selanjutnya, tujuan uji kompetensi terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat penting.<sup>25</sup>

Tujuan sertifikasi yaitu salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berikut tujuan sertifikasi guru menurut Wibowo:<sup>26</sup>

- 1) Melindungi profesi pendidik dan tenaga pendidikan
- 2) Melindungi masyarakat dari praktek-praktek yang tidak kompeten, sehingga dapat merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- 4) Membangun citra masyarakat terhadap proses dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.
- 5) Memberikan solusi dalam hal meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan.

---

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 69.

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 65.

Sedangkan Sudjanto mengungkapkan bahwa manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut :<sup>27</sup>

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten sehingga dapat merusak praktik citra profesi.
- 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.

b. KKG dan MGMP untuk Pengembangan Profesi Guru

Menurut Craft profesi guru dapat dibagi menjadi dua: pelatihan dan pengembangan. Pelatihan berfokus pada pendidikan dalam jangka pendek dan untuk tujuan sementara tertentu sedangkan pengembangan berfokus pada perkembangan pengajaran secara umum dan dalam jangka panjang. Lebih lanjut, Craft memberikan penjelasan mengenai konsep belajar guru dari beberapa sudut pandang. Pertama, guru dapat mengembangkan penguasaan kemampuan dan kompetensi. Kedua, guru memikirkan lebih lanjut terkait kepercayaan dan bagaimana kepercayaan tersebut berpengaruh pada proses belajar mengajar. Ketiga, guru belajar dengan secara aktif membangun dan meninternalisasi pengetahuan, tidak sekedar mendapatkan input. Keempat, guru dapat merefleksikan pengalaman mengajar untuk mendapatkan pembelajaran sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Dalam mengembangkan kompetensi ini, para guru memiliki berbagai permasalahan seperti terbatasnya waktu,

---

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 68.

ketidaksetaraan kesempatan untuk mengikuti forum keilmuan, dan juga keterbatasan fasilitas teknologi untuk pengembangan diri MGMP dan KKG dilaksanakan untuk mengembangkan profesionalisme guru guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Sebuah penelitian menemukan bahwa bahwa Pusat Kegiatan Guru (PKG), tempat dimana KKG dilaksanakan, mempunyai peranan yang cukup penting dalam peningkatan profesionalisme guru.

KKG merupakan forum kegiatan guru profesional jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Dengan demikian tujuan dari KKG adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan dalam berbagai hal mengenai penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran memaksimalkan sarana/prasarana belajar, serta pemanfaatan belajar, dsb.
- 2) Memberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan saling memberikan bantuan atau umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran yang lebih profesional.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.

---

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar; *Pedoman pengelolaan gugus sekolah*, 1997, Diakses pada 25 Maret 2020.

5) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik. KKG/MGMP merupakan program komunitas belajar profesi (*professional learning community*) yang meliputi kegiatan penyelidikan (*inquiry*) dan perbaikan dimana para guru dan pengelola sekolah secara berkesinambungan melakukan dan berbagi pelajaran, serta menerapkan pelajaran tersebut. Penerapan hasil belajar ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas guru sebagai seorang profesional demi kepentingan siswa. Secara umum, komunitas belajar profesi memiliki lima karakteristik inti yang berjalan secara bersamaan, yaitu nilai dan visi bersama, tanggung jawab bersama, reflektif dalam inkuiri profesi, kolaborasi, meningkatkan pembelajaran kelompok maupun individu.

c. Supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Pelaksanaan supervisi pembelajaran esensialnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara pemberian bantuan profesional kepada guru, upaya pemberian bantuan ini berupa motivasi dan *support*. Supervisi pembelajaran adalah bentuk atau upaya perbaikan guru dalam pengembangan profesionalisme guru.<sup>29</sup> Sahertian & Mataheruy mengemukakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran diantaranya :

1) Membantu guru dalam tujuan pendidikan pendidikan secara jelas.

---

<sup>29</sup>A. Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 54.

- 2) Membantu para guru dalam membimbing pengalaman belajar.
- 3) Membantu para guru dalam memanfaatkan sumber pengalaman belajar.
- 4) Membantu para guru dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik.
- 5) Membantu para guru dalam menggunakan alat, metode dan model mengajar.
- 6) Membantu para guru dalam menilai kemajuan peserta didik.

Dengan demikian apabila supervisi dapat dilaksanakan secara kreatif maka dapat mendorong dan menciptakan suasana kondusif ketika proses pembelajaran dikelas. Program supervisi pembelajaran sekolah diselenggarakan dalam rangka pembinaan profesional guru dalam bentuk bantuan dan stimulus kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan ini agar supervisi pembelajaran berjalan dengan baik maka diperlukan pedoman berupa prinsip-prinsip supervisi pembelajaran. Bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan prinsip-prinsip supervisi pembelajaran sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru.
- 2) Hubungan antar guru dan supervisor didasarkan atas kerabat kerja.
- 3) Supervisor ditunjang sifat keteladanan dan terbuka.

---

<sup>30</sup>Depdikbud, *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Supervisi Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud), Diakses pada 6 April 2020.

- 4) Dilakukan secara terus menerus.
- 5) Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada.

## **B. Mutu Pembelajaran**

Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. Dari pengertian itu, maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa peningkatan mutu pembelajaran akan terwujud secara baik apabila dalam pelaksanaannya didukung oleh komponen-komponen peningkatan mutu yang ikut andil dalam pelaksanaannya, antara lain :

### **1. Penampilan Guru**

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran yang dihasilkan. Kunci keberhasilannya mengingat bahwa guru yang merupakan salah satu pelaku dan bahkan pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran, sehingga diharapkan penampilan guru harus benar-

benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap yang profesional yang pada akhirnya mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

## 2. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum. Penguasaan ini sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, mengingat fungsinya sebagai objek yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian penguasaan materi merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga seorang guru dituntut atau ditekan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melakukan pengajaran di depan kelas.

## 3. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar juga merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran yang menunjukkan bahwa metode mengajar yang akan dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas. tentunya akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan akan mempermudah siswa memahami materi yang akan disampaikan.

## 4. Fasilitas Pendidikan

Kemampuan lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat-fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung fasilitas pendidikan yang

tersedia. Hal ini akan memudahkan guru dan siswa untuk menyelenggarakan pembelajaran, sehingga diharapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah-sekolah dalam upaya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut Surya, peran guru profesional dalam mutu pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan keprofesionalan itu guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat dengan otomatis pula dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru professional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin professional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran, karena guru memiliki peranan yang besar dalam pembelajaran, yaitu:<sup>31</sup>

1. Sebagai *planner*: Guru sebagai perencana segala sesuatu sebelum dilaksanakan proses pembelajaran.
2. Sebagai *organisator*: Guru bertindak sebagai penyelenggara proses edukatif, dituntut mampu mengorganisasikan jalannya proses pembelajaran sebaik baiknya.
3. Sebagai *fasilitator*: Gurulah yang member jalan kemudahan dalam memecahkan suatu masalah pelajaran.

---

<sup>31</sup>H.M. Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 23.



Menurut Usman peran dan fungsi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

1. Guru sebagai demonstrator berfungsi untuk mendemonstrasikan suatu materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan kemampuannya yang pada akhirnya mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.
2. Guru sebagai pengelola kelas berfungsi untuk mengendalikan dan mengorganisasikan siswa di dalam kelas agar lebih terarah kepada tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasikan.
3. Guru sebagai mediator dan fasilitator berfungsi untuk memperagakan suatu media atau alat pembelajaran yang mendukung materi sehingga siswa lebih merasa jelas. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan pembelajaran.
4. Guru sebagai evaluator berfungsi untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru harus melaksanakan evaluasi pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode memiliki peranan yang penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan sebuah penelitian ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian metode penelitian yang dipakai. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenarannya sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>1</sup> Penggunaan metode penelitian sangat penting di dalam metode ilmiah sebab dengan metode ilmiah dapat mempermudah dalam pengumpulan data data yang nanti didapatkan ketika observasi di lapangan dan mempermudah untuk mendapatkan data yang valid.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data-data deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang dialami oleh objek penelitian berdasarkan kenyataan atau kejadian sebenarnya tanpa adanya analisa khusus.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif berusaha mengamati objek secara cermat, rinci, dan teliti untuk menemukan masalah dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Penelitian ini selain digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya penelitian dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tidak

---

<sup>1</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasain, 2000), 5.

<sup>2</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 113.

dapat dipastikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan terangkai gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif membutuhkan data yang akurat, oleh karena itu kehadiran peneliti mutlak dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dengan kehadiran peneliti dilapangan, peneliti dapat melihat serta melakukan pengamatan secara langsung bagaimana kenyataan yang ada sehingga dapat diketahui fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Mengutip pernyataan Moleong yang berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti berperan aktif mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, sampai melaporkan hasil penelitiannya.<sup>4</sup>

Jadi dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang hanya mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas yang terjadi bukan untuk menguji hipotesis. Adapun peristiwa atau aktivitas yang dideskripsikan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Islam Insan Kamil Tuban. Secara geografis SD Islam Insan Kamil Tuban terletak di Jl Mutiara I Bukit Karang

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rinneka Cipta, 2002), 11.

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), 168.

Kembangbilo kecamatan Tuban kabupaten Tuban. Dengan kondisi masyarakat yang heterogen baik dalam segi ekonomi maupun tingkat pendidikan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian SD Islam Insan Kamil Tuban didasarkan adanya kesesuaian masalah yang diteliti dengan fakta di lokasi. Pemilihan tersebut didasarkan oleh beberapa alasan, *pertama* memiliki kualitas yang baik dan senantiasa mengalami peningkatan setiap tahunnya dalam berbagai aspek. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah dalam menggerakkan dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif serta memacu sikap dan mental seluruh sumber daya manusianya untuk senantiasa melakukan peningkatan dan perbaikan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai lembaga pendidikan swasta SD Islam Insan Kamil Tuban mampu bersaing di tengah banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Tuban, terbukti dengan jumlah siswanya yang senantiasa bertambah setiap tahunnya, hal tersebut tidak terlepas dari prestasi yang diraih siswa-siswi.

### **C. Sumber Data dan Informasi Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Sumber data primer.**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau sumber pertama dan dijadikan sebagai bahan utama dalam

penelitian.<sup>5</sup> Martono mendefinisikan data primer sebagai data yang didapat oleh peneliti langsung melalui sumber aslinya di lokasi penelitian dengan wawancara atau hasil pengamatan peneliti sendiri.<sup>6</sup> Data primer juga dapat berupa catatan atau dokumen yang dimiliki oleh informan. Data primer diperoleh dari kepala sekolah dan guru di SD Islam Insan Kamil Tuban. Adapun data primer yang dibutuhkan yakni mengenai pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban, rencana program kerja, dokumen, supervisi guru, dan proses pembelajaran di kelas.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat berdasarkan informasi secara tidak langsung misalnya data hasil penelitian orang lain, data dari media masa, buku, catatan, arsip orang lain. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dan melengkapi data primer, nilai data sekunder ini lebih rendah dibandingkan dengan data primer.<sup>7</sup> Data sekunder ini dapat diperoleh dari perpustakaan, pusat arsip atau bisa dengan membaca buku atau penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu profil sekolah.

---

<sup>5</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), 129.

<sup>6</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, 65.

<sup>7</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, 129.

## 2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang dapat dimintai informasi atau keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>8</sup> Informan penelitian ini juga dapat disebut responden yaitu orang yang merespon/menjawab pertanyaan dari peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa informan peneliti, antara lain:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Kepala sekolah	1. Data program pengembangan kepala sekolah dalam profesionaliseme guru (wawancara dan dokumentasi) 2. Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) 3. Data peran kepala sekolah dalam	1. Untuk mengetahui data program pengembangan kepala sekolah dalam profesionalisme guru 2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi prestasi sekolah 3. Untuk

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 38.

		<p>profesionalisme guru (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>4. Data kinerja guru</p>	<p>mengetahui peran kepala sekolah dalam profesionalisme guru</p> <p>4. Untuk mengetahui kompetensi guru</p>
2.	Wakil kepala sekolah	<p>1. Data program pengembangan kepala sekolah dalam profesionalisme guru (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>2. Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>3. Data peran kepala sekolah dalam profesionalisme guru (wawancara dan dokumentasi)</p> <p>4. Data Data faktor yang</p>	<p>1. Untuk mengetahui data program pengembangan kepala sekolah dalam profesionalisme guru</p> <p>2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi prestasi sekolah</p> <p>3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam profesionalisme guru</p>

		mempengaruhi profesionalisme guru (wawancara)	
3.	Tenaga pendidik	1. Data program kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru (wawancara)	1. Program kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data agar lebih akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1. Observasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan. Menurut Irfan observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian.<sup>9</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Observasi yang

<sup>9</sup> Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, 229.



dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan agar dapat mengamati mengenai bagaimana program yang dilakukan dalam pengembangan profesionalisme guru di Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban.

## 2. Wawancara

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh melalui dialog dengan mengajukan pernyataan-pernyataan sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian. Menurut Moleong wawancara merupakan proses tanya jawab antara *interviewer* (pewawancara) dengan *interview* (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian<sup>10</sup>. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun subjek penelitian diberikan kebebasan dalam mengemukakan ide dan pendapatnya terkait pertanyaan yang diberikan dengan tetap dibatasi tema dan alur pembicaraan.

Jadi, pertanyaan yang telah dibuat dalam pedoman wawancara dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan namun tetap fokus pada masalah penelitian. Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang dapat memberikan informasi pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban. Untuk memperoleh data wawancara yang akurat peneliti menggunakan pedoman wawancara dan buku catatan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk berkas seperti buku, catatan, majalah,

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

surat kabar, notulen, agenda, dan lain-lain yang mana dokumen tersebut berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian.<sup>11</sup> Dokumen primer yaitu dokumen yang dihasilkan oleh pihak yang mengalami peristiwa atau kejadian tersebut (pihak pertama), sedangkan dokumen sekunder dihasilkan oleh pihak yang tidak mengalami peristiwa atau kejadian (pihak kedua), dokumen sekunder juga bisa dihasilkan dari dokumen primer.

Untuk kebutuhan ini peneliti menghubungi kepala sekolah dan wakil kepala dan tenaga kependidikan untuk memenuhi data mengenai pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban. Adapun dokumen primer yang peneliti butuhkan yaitu dokumen yang berkaitan dengan program kerja pengembangan profesionalisme guru, data mengenai kompetensi guru yang dibuat oleh kepala sekolah serta dokumen yang menunjukkan hasil kinerja guru seperti: dokumen supervisi, jadwal supervisi, rencana tindak lanjut supervisi dan data mengenai program pengembangan profesionalisme guru. Sedangkan dokumen sekunder yaitu dokumen tentang profil sekolah, dokumen tentang keadaan sarana dan prasarana, dokumen tentang jumlah guru dan pegawai, dokumen tentang keadaan peserta didik.

#### **E. Prosedur Analisis Data**

Analisa data merupakan upaya mengelola data yang diperoleh dari

---

<sup>11</sup>Irfan Tamwif, *Metodologi Penelitian*, 235.

lapangan mulai dari mengumpulkan, mengorganisasikan data, memilah data, mengklasifikasikan, mensitesiskannya, menemukan data-data yang penting yang kemudian menentukan data apa saja yang akan ditulis dalam penelitian.<sup>12</sup>

Sedangkan Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai usaha dalam menyusun dan mengorganisasikan seluruh data yang ditemukan di lapangan baik data hasil wawancara, observasi, termasuk catatan lapangan yang kemudian data tersebut diurutkan secara sistematis untuk disajikan kepada orang lain sebagai temuan dari penelitian yang dilakukan.<sup>13</sup>

Salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam sebuah penelitian yaitu analisis data. Hasil analisis data inilah yang nantinya menjadi jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sedang berlangsung sampai semua data terkumpul. Sedangkan Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :<sup>14</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Reduksi ini menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan,

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996), 104.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 76.

pemisahan, dan pentranformasian data mentah yang terdapat dalam hasil catatan tertulis lapangan. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan. Berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data lapangan, yaitu pada penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaikan data. Jika dalam penelitian kualitatif maka penyajian data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, *phie*, *cart*, *pictogram* sehingga data akan semakin mudah untuk dipahami. Bentuk uraikan data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif dan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lampau.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analiss data kualitatif adalah penarikan keismpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ada bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap, dan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sata peneliti melakukan penelitian lapangan, maka kesimpulan ini disebut dengan kesimpulan kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan

masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **F. Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono, keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*<sup>15</sup>

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun peneliti menggunakan uji *credibility* dengan jenis yang digunakan adalah triangulasi.

### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 64.

diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah data data diperoleh peneliti selanjutnya yaitu dianalisis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan tahap selanjutnya adalah kesepekatan (*member check*) dengan tiga sumber data. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan membandingkan anatarapa yang dikatakan umum dengan dengan yang dikatakan pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Supaya data yang diperoleh valid dan dipercaya maka peneliti harus menyertakan foto-foto atau dokumen autentik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian (SD Islam Insan Kamil Tuban)**

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran umum peneliti yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sejarah, visi dan misi serta pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban.

##### **1. Sejarah Berdirinya, Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Tuban.**

Sejak berdiri pada tahun 2005, SD Islam Insan Kamil Tuban terus menerus dalam mengembangkan sekolah yang berkualitas dan menjadi sekolah yang mampu menyediakan pelayanan dan pembelajaran yang bermutu. Maka dari itu, kami selalu membaca dan mengamati perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan dengan melakukan terobosan dan strategi dalam bidang pembelajaran agama dan akademik. Hal ini selaras dengan harapan orang tua/wali murid dan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan mulia tersebut, SD Islam Insan Kamil Tuban selalu berpedoman pada Visi, Misi, Dan Tujuan.

##### **2. Visi**

Terwujudnya generasi muslim unggul, Berakhlakul Karimah, Kompetitif, Terampil, yang berbudaya lingkungan

### 3. Misi

- a. Mewujudkan generasi sholih dan sholihah yang berbudaya lingkungan.
- b. Mewujudkan generasi berkarakter Islami yang berbudaya lingkungan.
- c. Mewujudkan lulusan yang mampu berpikir kritis dan analisis yang berwawasan lingkungan.
- d. Mewujudkan generasi yang cakap dan kreatif yang berbudaya lingkungan.

### 4. Tujuan

- a. Menunjukkan perilaku taat beribadah dan melaksanakan perintah Allah yang terintegrasi dengan budaya lingkungan.
- b. Menunjukkan perilaku yang santun dan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.
- c. Mendapatkan prestasi akademik dan non akademik yang menunjang wawasan lingkungan.
- d. Menunjukkan perilaku sesuai dengan *skill* yang dimiliki untuk meningkatkan budaya lingkungan.

### 5. Fasilitas Sekolah

Dalam mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa, SD Islam Insan Kamil Tuban menyediakan fasilitas antara lain :

- a. Ruang belajar sejumlah 12 ruang
- b. Ruang Guru
- c. *Digital Library*



- d. Laboratorium IPA
- e. Laboratorium Komputer
- f. Ruang Multimedia
- g. Ruang Kesenian
- h. Ruang BK
- i. Kantin
- j. Ruang Prakarya
- k. Sanggar Pramuka
- l. Gudang
- m. Musholla
- n. Tempat Parkir
- o. Koperasi Sekolah
- p. Lapangan Olahraga

## **6. Metode Pembelajaran**

Pembelajaran di SD Islam Insan Kamil Tuban berdasarkan pada permendiknas tentang standar proses dengan memperhatikan 4 tahapan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Pembelajaran ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang ramah anak dan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam setiap mata pelajaran. Penerapan model pembelajaran menggunakan pendekatan *PAKEM* (*Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*). Strategi ini diharapkan dapat memberikan kesempatan dengan leluasa kepada peserta didik untuk

berpartisipasi secara aktif, interaktif, kreatif, inovatif dan mandiri. Dalam kegiatan pembelajaran sehari SD Islam Insan Kamil Tuban menerapkan beberapa program yaitu :

a. Kurikulum Pondok Pesantren

- 1) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Hadits
- 3) Doa sehari-hari
- 4) Ibadah praktis

b. Kegiatan Khas Insan Kamil

- 1) PAMT, *Physical Achievement Motivation Training* adalah kegiatan training motivasi agar anak dapat mencapai kebugaran fisik.
- 2) SAMT, *Spiritual Achievement Motivation Training* adalah training motivasi untuk mencapai kecerdasan spritual melalui dzikir & makna/tafsir Asmaul Husna (99 Nama Baik Allah).
- 3) Leadership, menumbuhkan jiwa kepemimpinan anak dengan melatih kepercayaan diri, kemandirian dan bekerja dalam tim.
- 4) *Entrepreneurship* dan Hari Membatik, pembelajaran unggulan yang ditujukan untuk melestarikan budaya daerah dan pengasahan motorik halus. Kegiatan ini dilaksanakan semua siswa dari kelas I-V, sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- 5) Proyek pembelajaran, membuat karya dalam satu semester sebagai satu perwujudan dan beberapa tema/muatan pelajaran yang sudah dipelajari.

- 6) Presentasi proyek, presentasi dari proyek yang telah dibuat dalam melatih siswa menumbuhkan jiwa leadership dan mengasah kemampuan verbal dalam menyapaikan ide-ide yang tertuang dalam proyek yang telah dibuat.
- 7) *Out door learning*, mengunjungi suatu tempat untuk belajar langsung pada object nyata dari materi pembelajaran.

## **B. Penyajian Data**

Kumpulan data yang didapat oleh peneliti dari langkah observasi, wawancara dan dokumentasi telah dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru SD Islam Insan Kamil Tuban.

### **1. Program Pengembangan Profesionalisme Guru**

Suatu program pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan biasanya diselenggarakan atas asumsi adanya berbagai kekurangan dilihat dari tuntutan organisasi, atau karena adanya kehendak dan kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri. Dalam mengembangkan kualitas mutu pendidikan dapat dilakukan melalui program pengembangan profesionalisme guru pelatihan berbasis komputer IT, program MGMP dan supervisi pendidikan.

#### **a. Pelatihan Berbasis Komputer IT**

“Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan komputer dan informasi membuat guru dituntut untuk mengembangkan profesionalismenya dengan mendapatkan perhatian dalam hal bimbingan yang salah satunya yaitu pelatihan berbasis komputer dalam hal ini guru harus menyikapinya dengan bijak dengan memilah dan

memilih *software* manakah yang layak digunakan untuk mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan pendukungnya. Pada pelatihan ini guru dibimbing dalam memanfaatkan teknologi komputer seperti *Microsoft word*, *Microsoft Excel*, dan *Microsoft Power Point*".<sup>1</sup>

"Pelatihan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu semester, pelatihan komputer ini kami mendatangkan pemateri dari luar, pada pelatihan ini pemateri menerangkan kepada peserta pelatihan mengenai fitur-fitur perangkat lunak yang dapat digunakan untuk pengelolaan dokumen dengan menggunakan *Microsoft word*, dan dalam administrasi nilai menggunakan *Microsoft Excel* dan untuk mempermudah proses pendataan dan perhitungan nilai secara efektif dan efisien yang dapat meminimalisir kesalahan pendataan dan perhitungan nilai, dan dalam membuat media pembelajaran sederhana dapat memanfaatkan *Microsoft Power Point*. Dalam pelatihan disertai dengan praktik langsung bagaimana cara pengelolaan dokumen, administrasi pengelolaan nilai dan pembuatan media pembelajaran secara sederhana. Selama pelatihan peserta juga diberi kesempatan untuk konsultasi untuk membahas permasalahan mengenai pengelolaan dokumen, administrasi nilai dan pembuatan media pembelajaran".<sup>2</sup>

Dari uraian diatas program pengembangan profesionalisme guru yaitu pelatihan berbasis komputer. Pelatihan ini dengan memanfaatkan teknologi komputer seperti *Microsoft word* sebagai pengelolaan dokumen, *Microsoft Excel* mempermudah proses pendataan dan perhitungan nilai secara efektif dan efisien yang dapat meminimalisir kesalahan pendataan dan perhitungan nilai, dan *Microsoft Power Point* membuat media pembelajaran sederhana. Pelatihan ini dilaksanakan 2 kali dalam satu semester mulai dari pagi hingga sore.

"Tujuan diadakan pelatihan ini adalah mampu meningkatkan pengetahuan guru dalam hal pemanfaatan aplikasi komputer sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Jumat, Juni 2020 secara *online*.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Jumat, Juni 2020 secara *online*.

keprofesionalisme guru dalam penguasaan keterampilan komputer, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Harapan setelah pelatihan ini adalah guru mampu memanfaatkan *Microsoft word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point* sebagai media pembelajaran sederhana dan proses administrasi penilaian peserta didik dan, guru termotivasi untuk lebih memanfaatkan aplikasi komputer sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi pendidikan”.

Dari uraian diatas bahwa tujuan dari pelatihan berbasis komputer adalah: a) meningkatkan pengetahuan guru dalam hal pemanfaatan aplikasi komputer sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, b) dapat meningkatkan keprofesionalisme guru dalam penguasaan keterampilan komputer, dan c) mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Harapan setelah pelatihan ini adalah a) guru mampu memanfaatkan *Microsoft word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point* sebagai media pembelajaran sederhana dan proses administrasi penilaian peserta didik dan, b) guru termotivasi dalam memanfaatkan aplikasi komputer sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi pendidikan.

#### b. Program Kelompok Kerja Guru

“Kelompok Kerja Guru rumpun keilmuan yang kita jadikan sebagai satelit satu kelompok sains, ilmu pengetahuan sosial, agama, seni, dan olahraga. Yang dimana disitu dapat mengkaji kompetensi secara tingkatan internal, ketika dari situ belum bisa memberikan suatu hal yang maksimal kita mendatangkan IHT (*In house training*) pembinaan ini adalah pelatihan secara internal yang diadakan langsung dari sekolah terkait dengan apa ya terkait dengan meningkatkan apa yang kurang atau terkait dengan apa yang perlu diupgrade kembali apakah dari situ apakah dari aspek sains ataupun sosial pokoknya salah satu dari kelompok tersebut”. (S,W,KG,Pen/06-09-2020)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

Dari uraian diatas bahwa program MGMP terdapat beberapa kelompok yaitu kelompok sains, ilmu pengetahuan sosial, agama, seni, dan olahraga dan gan mengkaji kompetensi internal. Apabila salah satu kompetensi belum tercapai kepala sekolah mengadakan pelatihan *IHT (In House Training)* untuk memperbaiki atau mengupgrade kembali kompetensi dari aspek yang bermasalah. *IHT (In House Training)* ini adalah pelatihan secara internal yang diadakan langsung dari sekolah.

c. Program Supervisi Pendidikan

“Kegiatan supervisi ini bukan karena untuk menjustifikasi bukan menilai tapi kita sama-sama untuk sharing and caring, sharing untuk metodenya caring untuk membawa yang benar karena stylingnya masing-masing guru itu kita tidak bisa samakan dalam satu kondisi yang sama tapi juga ada standar yang perlu guru kuasi. Dalam memberikan supervisi kita dalam administrasi harus terjadwal, terstruktur, evaluasi, follow up kalo dalam keseharian kita lihat apa yang kemudian menjadi satu hal yang belum terstandart ala insan kami, mulai dari dari pola komunikasi, pola asuh kemudian nanti pada penyelesaian problem pada suatu masalah itu dimana nanti harapannya menjadi guru yang berstandar ala insan kamil. Kalo supervisi yang kita lakukan buka suatu konteks kompetensi kemampuan. Tidak karena apa kalo di SD itu kan kemampuannya universal berbeda dengan guru yang dinjenjang SMP maupun SMA kompetensi dalam satu pembelajaran apakah itu di b.inggris, matematika, kalau di SD masih tipis perbedaanya yang masih fokus pada pola asuh, pola komunikasi pada wali murid selaku orang tua pemberi amanah, dan meng-*handle* kenyamanan peserta didik ketika belajar. Kalo secara administrasi ya kita jadwalkan, kita komunikasikan dengan guru yang akan kita supervisi, kita tentukan rubrik penelitiannya, materinya dan kemudian dinilai mulai dari pembukaan awal kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, penutup sampai dengan berdiskusi dan melihat hasil supervisi mana yang perlu diperbaiki apakah dari konteks pembukaan pembelajaran belum diawali dengan doa, dan guru belum memberikan motivasi kepada peserta maka kita diskusikan hal ini secara tidak formal dan bersifat santai.” (S,W, KG, Pen/06-09-2020)<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

Dari uraian diatas bahwa kegiatan supervisi buka semata mata menjustifikasi atau menilai guru dalam kompetensi mengajar tetapi lebih kepada *sharing and caring* yaitu *sharing* dengan metode pembelajaran yang baik dan *caring* membawa metode yang baik untuk diterapkan. Dalam hal ini karena supervisi yang dilakukan bukan untuk menilai komptensi guru dalam mengajar karena guru mempunyai karakter dan model pembelajran yang berbeda beda karena kemampuan guru SD bersifat universal yang masih fokus dengan pola asuh anak, pola komunikasi serta kenyamanan peserta didik ketika proses pembelajaran. Secara administrasi sudah terjadwal, komunikasi dengan guru yaang akan disupervisi dan kegiatan tindak lanjut yang bersifat diskusi.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat di tergantung pada kepemimpinan seorang kepala kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Kepala skeolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan dalam pengelolaan sekola kepada yayasan, masyarakat yang telah menitipakan anaknya disekolah tersebut.

Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan disekolah yang harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah yang tentu akan berimbas pada semangat guru untuk mengajar dan berimbas pada

kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator, managerial, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator*.

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator

“Peran kepala sekolah sebagai *educator* saya mengirim guru untuk mengikuti penataran, pelatihan yang diadakan didalam yayasan maupun diluar sekolah, dan saya juga memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan program studi lanjut S2-S3”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>5</sup>

“Dalam upaya disiplin waktu saya sebisa mungkin memantau kehadiran guru dimasing-masing kelas karena disini ada kegiatan pagi yaitu *morning activities* seperti berdoa, sholat dhuha, dan *muroja'ah*. Dalam kegiatan ini yang bertanggung jawab adalah wali kelas masing-masing dan jika ada wali kelas yang belum hadir/ tidak hadir kegiatan tersebut akan digantikan oleh guru mapel”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>6</sup>

Dari uraian diatas kepala sekolah sebagai *educator* mendelegasikan guru untuk mengikuti penataran, pelatihan yang diadakan didalam yayasan maupun diluar sekolah. Serta memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan program studi lanjut S2-S3. Dalam upaya disiplin waktu kepala sekolah memantau wali kelas dalam kegiatan *morning activities*.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Seorang *Manager*

“Sebagai seorang manajer /pemimpin disekolah dalam pengembangan profesionalisme guru ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu : a) kerjasama dengan guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, silabus, dan RPP semua mata pelajaran, b) Mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugas, c) Meningkatkan *skill* dan profesionalisme guru dalam memberikan dan mengikutsertakan guru dalam berbagai

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 secara online.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 secara online.



kerterampilan dan pelatihan. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru terdapat beberapa hal diantaranya yaitu : a) Kerjasama dengan guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, silabus, dan RPP semua mata pelajaran, b) Mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugas, c) Meningkatkan skill dan profesionalisme guru dalam memberikan dan mengikutsertakan guru dalam berbagai keterampilan dan pelatihan.

“Ada beberapa kurikulum yang kami gunakan saat ini, diantaranya yaitu kurikulum 2013, kurikulum pondok pesantren dan kurikulum khas insan kamil tuban. Nilai keislaman menjadi dasar pijakan dalam pelaksanaan kurikulum. Untuk pembuatan RPP dibuat sendiri oleh para Guru dan pengumpulan RPP ini diawal tahun pembelajaran. Ketika ada Guru yang terlambat dalam pengumpulan RPP saya sebagai kepala sekolah akan memanggil dan mengecek langsung”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>8</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah ustadz amelia menyatakan bahwa “dalam penyusunan RPP dan silabus dikembangkan dan dibuat oleh guru masing -masing dengan arahan dan bimbingan dari kepala sekolah dan harus dikumpulkan pada awal tahun ajaran”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)

Dari penjelasan bahwa kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan para Guru dalam proses penyusunan silabus dan RPP dengan memberikan arahan dan bimbingan bagaimana membuat silabus dan RPP yang benar dan yang harus dipersiapkan oleh guru pada awal tahun pelajaran.

Disamping kepala sekolah bekerjasama dengan para guru dalam

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 secara *online*.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 secara *online*.

menyusun dan menetapkan kurikulum, silabus, dan RPP kepala sekolah juga mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan tanggung jawab.

“untuk meningkatkan profesionalisme guru, saya selaku kepala sekolah mendorong para guru agar terus melakukan peningkatan dan perbaikan dalam melaksanakan tugasnya, meningkatkan kedisiplinan kerja juga perbaikan metode dalam pembelajaran. Dan saya juga memantau guru saat mengajar dikelas meskipun itu jarang jadi saya bisa tau bagaimana kinerja guru dan mengetahui kelemahan dan kelebihan guru tetapi itu tidak jadi masalah setelah mengetahui hal itu saya akan mengajak guru untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah tersebut”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa kepala sekolah selalu mendorong para guru untuk melakukan perbaikan apabila terdapat kelemahan atau kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pengembangan profesionalisme guru kepala sekolah juga melakukan peningkatan keterampilan para guru melalui pelatihan. Untuk mengetahui bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan dan pelatihan. Kepala sekolah menyatakan:

”Salah satu program pengembangan profesionalisme guru diantaranya ada pelatihan yang diadakan dalam yayasan maupun diluar sekolah disamping pelatihan juga ada *workshop*, MGMP. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan profesionalisme guru kepala sekolah sudah cukup baik, dengan mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti guru.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

”Kami selaku Kepala sekolah dan guru mempunyai tujuan bersama yakni terwujudnya pembelajaran yang baik dan efektif dengan memberi pelatihan, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan melakukan supervisi guna menemukan sistem pendidikan yang lebih baik lagi. Kami melakukan perencanaan secara periodik yaitu setiap satu tahun sekali untuk mengevaluasi tingkat profesionalisme guru melalui kegiatan supervisi pembelajaran, dalam kegiatan ini kami bersifat diskusi bukan menilai atau menjudge guru dalam kualitas mengajar tetapi lebih pada *sharing* pengalaman dalam proses pembelajaran”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>11</sup>

Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru di SD Islam Insan Kamil Tuban bahwa kepala sekolah selaku pemimpin atau manajer sudah menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan.

”Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru sudah terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan membuat program semester, program tahunan, jadwal pelajaran”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>12</sup>

Dari uraian diatas kepala sekolah sebagai administrator melakukan perencanaan dengan memberi pelatihan, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan melakukan supervisi serta menyusun program semester, program tahunan, jadwal pelajaran. Perencanaan ini dilakukan secara periodik oleh kepala sekolah setiap satu tahun sekali. Perencanaan ini juga sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

d. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Berdasarkan wawancara dibawah ini Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan profesionalisme guru terdapat beberapa

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara Online

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Amelia Amaratul, S.Pd SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

Teknik yaitu :

”Teknik yang pertama saya menggunakan Teknik kunjungan kelas yang mana kunjungan ini saya lakukan sewaktu-waktu untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk proses tindak lanjut. Yang kedua yaitu observasi kelas, observasi kelas ini guna untuk memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran. Yang ketiga yaitu wawancara individu, yaitu percakapan pribadi antara supervisor dan guru mengenai usaha-usaha untuk memecahkan problematika yang dihadapi para guru. Peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh dalam pengembangan profesionalisme guru seperti yang saya katakan tadi program supervisi tidak lepas dari peran supervisor kepala sekolah. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>13</sup>

Dari uraian diatas kepala sekolah sebagai supervisor menggunakan beberapa Teknik yaitu Teknik kunjungan kelas, Teknik observasi kelas dan percakapan pribadi. Menurut kepala sekolah peran kepala sekolah supervisor sangat berpengaruh terhadap dalam profesionalisme guru karena kepala sekolah dapat secara langsung menilai guru dengan menggunakan teknik kunjungan kelas yaitu kepala sekolah dapat secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dalam penggunaan metode pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

“untuk proses tindak lanjut menggunakan dua teknik yaitu kegiatan pembinaan langsung dan tidak langsung. Untuk pembinaan langsung kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada guru. Pembinaan langsung ini dilakukan setelah melakukan observasi pembelajaran. Pertemuan ini untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pembinaan tidak langsung hanya memberikan penguatan dan mendengarkan masalah yang dialami guru”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

Dari pernyataan diatas bahwa proses tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terdapat dua Teknik yaitu Teknik langsung dan Teknik tidak langsung.

e. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Amel selaku guru dibidang matematika menyatakan bahwa:

“Mengarahkan berarti membantu guru dalam kegiatan pembelajaran disini kepala sekolah melakukan kegiatan pengecekan perlengkapan sarana dan prasarana ketika kunjungan kelas dalam proses pembelajaran apakah guru menggunakan sarana dan prasarana sebagai alat bantu penyampaian materi kepada siswa, bentuk arahan yang diberikan kepala sekolah mencontohkan media-media yang ada ketika pertemuan balik pasca kunjungan kelas”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>15</sup>

“Kunjungan kelas ini memang jarang dilakukan kepala sekolah tapi sebisa mungkin kepala sekolah melakukan kunjungan kelas guna mengetahui proses pembelajaran guru dikelas”. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai *leader*. Kepala sekolah sudah mengarahkan dan mengontrol para guru dengan berkunjung di kelas meskipun itu jarang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dorongan atau motivasi selalu diberikan kepala sekolah beliau selalu memberi dorongan berupa motivasi kepada seluruh warga sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Amel bahwa :

“ Dorongan yang besar diberikan oleh kepala sekolah hal ini dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Dalam memberikan motivasi kepala

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

sekolah memanfaatkan media sosial untuk memberikan motivasi dengan mengirim kata-kata pembangkit semangat sehingga para guru dapat termotivasi. (S,W, KG, Pen/ 06-06-2020)<sup>17</sup>

Dari uraian diatas kepala sekolah sudah semestinya sebagai pemimpin memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh warga sekolah. Pemberian dorongan motivasi ini dengan memanfaatkan media sosial yang berupak kata-kata penyemangat.

f. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

”Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai *inovator* terdapat tiga strategi yang pertama kepala sekolah sebagai *inovator* mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Maksudnya yaitu kepala sekolah mempunyai kreasi ataupun inovasi dalam mengelola sauat sekolah baik itu kepada tenaga pendidik peserta maupun lingkungan sekitar, karena itu merupakan suatu kelebihan seorang pemimpin. Menurut saya sebagai kepala sekolah harus menciptakan suasana harmonis, nyaman dalam suatu pekerjaan tersebut karena apa itu adalah hal utama yang akan meningkatkan produktivitas kerja tinggi dan semangat tinggi yang akan mendukung kemajuan sekolah. Ada dua hal penting untuk menjaga keharmonisan yaitu bangun suasana kekeluargaan, jaga kerukunan, dan persatuan yang solid, saling membantu dan hindari rasa curiga dan satu lagi kuncinya yaitu jujur”.<sup>18</sup>

“Yang kedua yaitu kepala sekolah sebagai *inovator* dalam mencari gagasan baru disini ada inovasi terkait bidang kurikulum, yaitu dengan memodifikasi kurikulum yang ada dengan mengintegrasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Upaya inovasi ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama secara seimbang”.<sup>19</sup>

“yang ke tiga yaitu memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan, ada beberapa saya bina terhadap tenaga pendidikan yakni pertama, pembinaan mental, yaitu membina para tenaga

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Amelia Amaratul,S.Pd SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

kependidikan tentang hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Kedua pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Ketiga pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi, jasmani, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah”.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas peran kepala sebagai inovator terdapat tiga strategi yaitu kepala sekolah sebagai inovator mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Maksudnya yaitu kepala sekolah mempunyai kreasi ataupun inovasi dalam mengelola suatu sekolah baik itu kepada tenaga pendidik peserta maupun lingkungan sekitar. Yang kedua yaitu kepala sekolah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru disini ada inovasi terkait bidang kurikulum, yaitu dengan memodifikasi kurikulum yang ada dengan mengintegrasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Yang ke tiga yaitu memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan beberapa pembinaan yaitu, pembinaan mental, pembinaan moral, pe mbinaan fisik.

g. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

“Dalam menjalankan peran kepala sekolah sebagai motivator terdapat dua hal yaitu, menegur dan meningkatkan guru yang kurang disiplin dan mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan.” Yang pertama yaitu menegur dan meningkatkan guru yang kurang disiplin, disekolah kedisiplinan adalah faktor utama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Saya sebagai kepala sekolah memiliki hak untuk menegur siapapun yang tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat disekolah, karena kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah”.

“Yang kedua yaitu mengadakan pertemuan untuk memberikan

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.S, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Sabtu, 6 Juni 2020 Secara *Online*.

informasi tentang pendidikan, dalam pertemuan ini yaitu evaluasi yang berkaitan dengan guru maupun siswa seperti bagaimana guru memberikan penilaian prestasi yang siswa lakukan selama proses belajar mengajar”.

Dari uraian diatas, peran kepala sekolah sebagai motivator terdapat dua hal yaitu kepala sekolah memberikan teguran dan meningkatkan guru yang kurang disiplin serta memberikan motivasi agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Kepala sekolah selalu melakukan rapat awal bulan yang membahas tentang masalah pendidikan, baik itu keluhan para guru, informasi pelatihan guru dan evaluasi kinerja guru.

### 3. Dampak Pengembangan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pengajaran

Profesionalisme tenaga pendidik (guru) adalah suatu pekerjaan yang didalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru dengan penuh dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri. Maka dari itu, kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban selalu mengutamakan profesionalisme tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu pendidikan di SD Islam Insan Kamil Tuban selalu mengutamakan kemampuan peserta didik.



Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu pendidikan di SD Islam Insan Kamil Tuban selalu mengutamakan kemampuan peserta didik.

“Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik di SD Islam Insan Kamil Tuban dalam mengelola pembelajaran atau mengajar menerapkan metode yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk kemajuan siswa diantaranya yaitu ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, kuis, selain itu disini juga menggunakan pembelajaran tematik dimana peserta didik tidak hanya menerima materi tetapi juga pengalaman langsung sesuai dengan tema contohnya tema lingkungan kita bisa mengajak peserta didik mengamati lingkungan. Pendidik menggunakan berbagai metode untuk memotivasi kemajuan belajar peserta didik, guru merencanakan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik”.<sup>21</sup>

“Seorang pendidik di tuntut untuk selalu mengembangkan tingkat pemahamannya dalam menguasai teori belajar dan pembelajaran, hal ini terlihat pada kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mengelola pengorganisasian waktu dan menciptakan pembelajaran dikelas dengan kreatif sehingga suasana pembelajaran bermakna dan menyenangkan, melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar serta mempunyai komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan baik, dengan adanya penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran, dan yang terakhir tenaga pendidik juga mengevaluasi pembelajaran untuk dapat mengetahui sejauh mana materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik.”(S,W, KG, Pen/ 06-09-2020)<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

Dari uraian diatas dalam kompetensi pedagogik, guru dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu, ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan kuis. Dalam merencanakan pembelajaran guru memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik sesuai dengan penyusuna RPP perencanaan pembelajaran disusun secara kreatif sehingga menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan mampu membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

“Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang sangat penting bagi SD Islam Insan kamil tuban, pendidik harus memiliki sifat atau akhlak yang mulia. Kompetensi ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk keperibadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).<sup>23</sup>

“Guru memberi contoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran islam seperti berbuat baik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi maupun menolong, suka membantu teman apabila mengalami kesulitan dan berbakti kepada kadua orang tua. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meneladani contoh-contoh yang dilakukan seorang guru agar nantinya mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas bahwa kompetensi kepribadian guru harus memiliki kepribadian yang arif, berwibawa, disiplin dan dewasa. Tenaga pendidik di SD Islam Insan Kamil Tuban mengajarkan peserta didik berbuat baik kepada sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi dan saling menolong.

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

Karena guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi siswa. Apapun yang dilakukan oleh guru nantinya akan dicontoh oleh peserta didik, karena guru merupakan teladan bagi peserta didik.

#### c. Kompetensi Sosial

“Guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik baik didalam maupun diluar kelas. Guru mempunyai keakraban yang kuat dengan peserta didik. Seperti mendengarkan cerita dengan peserta didik ketika jam istirahat”.<sup>25</sup>

“Disela-sela jam mengajar ketika para guru diruang guru mereka bertukar pikiran maupun pendapat untuk menambah pengetahuannya. Dalam menjalin komunikasi dengan wali murid peserta didik melalui beberapa kegiatan seperti *parent Day’s teaching* yaitu hari orang tua mengajar dengan suatu keterampilan tertentu, *school guide* yaitu penyampaian informasi kepada orang tua wali peserta didik mengenai kagiatan dan kebijakan sekolah secara umum sebagai panduan bagi orang tua peserta didik dalam bermitra sekolah, selanjutnya ada *parenting*, merupakan kegiatan silaturahmi orang tua yang dilakukan dua bulan sekali yang dikemas dalam bentuk diskusi mengenai perkembangan peserta didik”.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas bahwa kemampuan kompetensi sosial guru sangat efektif terhadap peserta didik, dengan mempunyai keakraban yang kuat seperti mendengarkan cerita peserta didik. Komunikasi sesama guru juga dilakukan ketika disela jam mengajar untuk bertukar pikiran maupun pengalaman. Komunikasi dengan orang tua wali peserta didik dikemas dalam kegiatan *parent Day’s teaching, school guide, parenting* .

#### d. Kompetensi Profesional

“Dilihat dari segi kompetensi profesional guru mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara Online.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S,Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara Online.

sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi ada satu guru saja yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, yaitu beliau lulusan sarjana pendidikan biologi mengajar mata pelajaran TIK, namun guru mampu mengajar mata pelajaran tersebut”.<sup>27</sup>

Dari uraian di atas bahwa kemampuan kompetensi profesional guru secara latar belakang pendidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Akan tetapi terdapat satu guru yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan. Namun guru mampu mengajar mata pelajaran tersebut.

### C. Analisis Data

#### 1. Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru perlu terus dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mereka yang berhubungan dengan tugasnya selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan. Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu: 1) Program pelatihan berbasis komputer, 2) Program supervisi pendidikan, 3) Program pemberdayaan MGMP, 4). Simposium guru, 5) Melakukan penelitian, 6) Magang, dll.<sup>28</sup>

Berikut program pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban:

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Habib Ikhwanudin, S.Si, Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban, Hari Selasa, 9 Juni Secara *Online*.

<sup>28</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, 23.

#### a. Program Pelatihan Berbasis Komputer

Pelatihan berbasis komputer adalah pelatihan dengan memanfaatkan teknologi komputer seperti *Microsoft Word* sebagai pengelolaan dokumen, *Microsoft Excel* mempermudah proses pendataan dan perhitungan nilai secara efektif dan efisien yang dapat meminimalisir kesalahan pendataan dan perhitungan nilai, dan *Microsoft Power Point* membuat media pembelajaran sederhana. Tujuan dari pelatihan berbasis komputer adalah: a) Meningkatkan pengetahuan guru dalam hal pemanfaatan aplikasi komputer sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, b) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam penguasaan keterampilan komputer, dan c) Mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan Harapan setelah pelatihan ini adalah: a) Guru mampu memanfaatkan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Power Point* sebagai media pembelajaran sederhana dan proses administrasi penilaian peserta didik dan, b) Guru termotivasi dalam memanfaatkan aplikasi komputer sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mempermudah pengelolaan administrasi pendidikan.

#### b. Program Kelompok Kerja Guru

Kelompok Kerja Guru adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat Kelompok Kerja Guru adalah berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Dengan Kelompok Kerja Guru ini diharapkan akan dapat

meningkatkan profesionalisme guru dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi kepada peningkatan keprofesian kepada anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya. Sehingga tujuan dari MGMP ini tidak lain menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru meyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.<sup>29</sup>

Program Kelompok Kerja Guru di SD Islam Insan Kamil Tuban terdapat beberapa kelompok yaitu kelompok sains, ilmu pengetahuan sosial, agama, seni, dan olahraga dengan mengkaji kompetensi internal. Apabila salah satu kompetensi belum tercapai kepala sekolah mengadakan pelatihan IHT (*In House Training*) pelatihan ini adalah pembinaan secara internal yang diadakan langsung dari sekolah untuk memperbaiki atau meng-*upgrade* kembali kompetensi dari aspek yang

---

<sup>29</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 80.

bermasalah, pelatihan secara internal yang diadakan langsung dari sekolah.

### c. Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas tidak selamanya membuktikan hasil sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai pada guru saat melaksanakan proses pembelajaran maka itu untuk memperbaiki kondiau demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan prestasi kerja guru yang pada gilirannya meningkatkan prestasi sekolah. Pelakasanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan meningkatkan kualitas belajar. Kepala sekolah yang melakukan supervisi pada guru harus mampu menempatkan diri sebagai pemberi bantuan bukan sebagai pencari kesalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran berbeda dianantara guru dan kepala sekolah.<sup>30</sup>

Kegiatan supervisi di SD Islam Insan Kamil Tuban bukan semata mata untuk menilai guru dalam kompetensi mengajar tetapi lebih ke sharing metode pembelajaran yang terbaik dan mencari metode pembelajaran yang terbaik, karena kemampuan guru SD bersifat universal yang masih fokus dengan pola asuh anak, pola komunikasi serta

---

<sup>30</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, 76.

kenyamanan peserta didik ketika proses pembelajaran. Dan menurut kepala sekolah program supervisi ini sangat berpengaruh dalam profesionalisme guru karena dalam kepala sekolah dapat melihat langsung kompetensi profesional guru melalui beberapa teknik.

Menurut Ahmad Azhari dalam mengembangkan potensi sumber daya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai teknik yaitu kunjungan kelas teknik ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru. observasi kelas dan tes dadakan.

## 2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru

Peran merupakan adalah aktivitas yang diperankan seorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi. Secara etimologis kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang, dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya seorang pemimpin bukan karena semata hawa nafsunya. Dalam perspektif kebijakan pendidikan



nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *motivator*, *inovator*.<sup>31</sup>

a. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Sebagai *educator*, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam pengembangan profesionalisme guru adalah mengikutsertakan guru dalam penataran untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban mendelegasikan guru untuk mengikuti penataran, pelatihan yang diadakan didalam yayasan maupun diluar sekolah. Serta memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan program studi lanjut S2-S3. Dalam upaya menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban dalam upaya tersebut adalah memantau wali kelas dalam kegiatan *morning activities*.

---

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 97.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada guru para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban dalam pengembangan profesionalisme guru ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya yaitu: a) kerjasama dengan guru dalam penyusunan dan menetapkan kurikulum, kepala sekolah melakukan kerja sama yang baik dengan para Guru dalam proses penyusunan silabus dan RPP dengan memberikan arahan dan bimbingan bagaimana membuat silabus dan RPP yang benar disamping itu kepala sekolah kepala sekolah juga mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan tanggung jawab, b) Mendorong semua guru untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan tugas, kepala sekolah selalu mendorong para guru untuk melakukan perbaikan apabila terdapat kelemahan atau kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya, c) Meningkatkan *skill* dan profesionalisme guru dalam memberikan dan meningkatkansertakan guru dalam berbagai keterampilan dan pelatihan. Dalam pengembangan profesionalisme guru kepala sekolah juga melakukan peningkatan keterampilan para guru

melalui pelatihan *workshop*, MGMP.

c. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban sebagai administrator melakukan perencanaan dengan memberi pelatihan, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan melakukan supervisi serta menyusun program semester, program tahunan, dan jadwal pelajaran. Perencanaan ini dilakukan secara periodik oleh kepala sekolah setiap satu tahun sekali. Perencanaan ini juga sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

e. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Kegiatan supervisi ini merupakan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses hasil belajar mengajar sekaligus untuk mengembangkan kompetensi guru. Selain itu tujuan dari supervisi ini juga untuk memperbaiki perilaku guru dalam mengajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan proses pengajaran di kelas. Supervisi di SD Islam Insan Kamil Tuban dilakukan 2 kali dalam satu tahun atau 1 kali dalam satu semester yang sudah dijadwalkan oleh kepala sekolah. Dan supervisi ini juga dilakukan ketika penerimaan guru baru dengan tujuan melihat kemampuan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan ada beberapa macam yaitu :

1) Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas ini dilakukan sewaktu waktu oleh kepala sekolah untuk melihat atau mengamati pelaksanaan proses pembelajaran sehingga diperoleh data untuk proses tindak lanjut dalam pembinaan selanjutnya.

## 2) Observasi Kelas

Observasi kelas ini merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah secara aktif dalam mengikuti jalannya kunjungan kelas berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 3) Wawancara Individu

Percakapan pribadi antara kepala sekolah dengan guru yang sedang disupervisi mengenai masalah yang dihadapi guru dan mencari solusi pada masalah tersebut.

## f. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan memberi arahan kepada tenaga pendidik. Kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai leader. Kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban mengarahkan dan mengontrol para guru dengan berkunjung dikelas meskipun itu jarang dilakukan oleh kepala sekolah. Dorongan atau motivasi selalu diberikan kepala sekolah beliau selalu memberi dorongan berupa motivasi kepada seluruh warga sekolah. Pemberian dorongan motivasi ini dengan memanfaatkan media sosial yang

berupa kata-kata penyemangat.

g. Kepala Sekolah sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah SD Islam insan Kamil Tuban terdapat tiga strategi yaitu kepala sekolah sebagai *inovator* mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan. Maksudnya yaitu kepala sekolah mempunyai kreasi ataupun inovasi dalam mengelola sekolah baik itu kepada tenaga pendidik peserta maupun lingkungan sekitar. Yang kedua yaitu kepala sekolah sebagai inovator dalam mencari gagasan baru disini ada inovasi terkait bidang kurikulum, yaitu dengan memodifikasi kurikulum yang ada dengan mengintegrasikan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Yang ketiga yaitu memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dengan beberapa pembinaan, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik.

h. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja,

disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. Kepala sekolah sebagai *motivator* terdapat dua hal yaitu kepala sekolah memberikan teguran dan meningkatkan guru yang kurang disiplin serta memberikan motivasi agar tidak mengulang kesalahan yang sama. Kepala sekolah SD Islam insan Kamil Tuban selalu melakukan rapat awal bulan yang membahas tentang masalah pendidikan, baik itu keluhan para guru, dan informasi pelatihan guru dan evaluasi kinerja guru.

### 3. Dampak Pengembangan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pengajaran

Sikap profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kompetensi-kompetensi

tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

Oleh karena itu, SD Islam Insan Kamil Tuban dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam mutu pengajaran harus memiliki empat kompetensi tersebut :

a. Kompetensi Pedagogik

Menurut kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban kompetensi ini berpengaruh dalam mutu pengajaran karena tenaga pendidik di SD Islam Insan Kamil Tuban dituntut untuk menguasai materi mata pelajaran yang akan disampaikan, karena itu merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru mata pelajaran tidak akan lepas dengan penguasaan materi karena seorang guru mengadakan pembelajaran dengan langsung atau tatap muka langsung dengan peserta didik dan materi dari pelajarannya pun selalu berkembang. dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu, ceramah, diskusi, hafalan, penugasan, dan kuis selain itu juga pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tema tertentu. Dalam merencanakan pembelajaran guru memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik sesuai dengan penyusunan RPP perencanaan pembelajaran disusun secara kreatif sehingga menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang menyenangkan mampu membangkitkan motivasi siswa

dalam pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Tenaga pendidik SD Islam Insan Kamil Tuban juga berusaha menjadi guru yang bisa diteladani peserta didik, menjaga akhlak mulia atau akhlakul karimah sesuai dengan norma religius baik iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan lainnya. Berusaha menjadi figur yang mantap, berwibawa, dan memiliki iman dan taqwa sebagai guru menjadi rujukan peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Tenaga pendidik Tenaga pendidik SD Islam Insan Kamil Tuban selalu bersikap sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang tua wali wali peserta didik dan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Tenaga pendidik SD Islam Insan Kamil Tuban kemampuan kompetensi profesional guru seara latar belakang pendidikan sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Meskipun terdapat satu tenaga pendidik yang belum sesuai dengan latar belakang pendidikan. Namun tenaga pendidik mampu mengajar mata pelajaran tersebut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban dalam mengembangkan pendidik terhadap profesionalisme guru melalui program pelatihan berbasis komputer, program Kelompok Kerja Guru, dan program supervisi pendidikan.
2. Kepala sekolah juga sebagai penentu kebijakan disekolah yang harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan sekolah yang tentu akan berimbas pada semangat guru untuk mengajar dan berimbas pada kualitas kelulusan peserta didik. Oleh karena itu kepala sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban sudah menjalankan perannya sebagai *educator, manajerial, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator*.
3. Dampak pengembangan profesionalisme guru terhadap mutu pengajaran, Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian

husus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Guru yang profesional seharusnya memiliki keempat kompetensi yang sudah ditetapkan dalam lampiran peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kompetensi-kompetensi tersebut merupakan komponen yang terintegrasi dalam kinerja guru sebagai pengajar yang profesional.

## **B. Saran**

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi, saran yang dapat peneliti sampaikan dalam pengembangan profesionalisme guru di SD Islam Insan Kamil Tuban dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SD Islam Insan Kamil Tuban dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus semangat dalam mengembangkan profesionalisme guru.
2. Untuk menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam program pengembangan profesionalisme guru dimohon untuk kepala sekolah lebih aktif lagi dalam program-program yang lain sehingga pengalaman dan wawasan tenaga pendidik lebih luas.
3. Para guru SD Islam Insan Kamil Tuban diharapkan lebih semangat dalam mengembangkan kompetensi profesional karena pembelajaran yang

berkualitas dikelola oleh guru yang berkualitas pula.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aboedhari. *Strategi Pusat Pengembangan Penataran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Guru Tenaga Teknis Kependidikan Lainnya*. Makalah disampaikan dalam sarasehan dan forum komunikasi VI FPIPS dan JPIPS FKIP/STKIP se Indonesia di Kampus IKIP Malang. 1985.
- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Arifin. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Malang: Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. 2000.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2006.
- Barnawi & Arifin Mohammad. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar- Ruzz media. 2012.
- Bawani, Imam. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu. 2016.
- Daryanto & Tuti Rachmawati. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Dasar; *Pedoman pengelolaan gugus sekolah*. 1997
- Fathurrohman, Pupuh & Suryana. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2011.
- Imron, A. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Karwono & Mularsih Heni. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/Kep/M.PAN/7/2003, tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*. 2003.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2010.
- Kunandar. *Profesional Guru*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2011.
- Leba, Tangela Ibi & Sumardjono Padmomartono. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- M.M., Adriati. *Program dan Pengembangan Profesional Guru dan Staff*. Jakarta: PTKSMPN. 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasain. 2000.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Syaefudin Sa'ud, Udin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Tamwif, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UINSA Press. 2014.
- Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Yamin, Martinis. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.